



No. Katalog : 9302003.7312

# **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SOPPENG**

*Gross Regional Domestic Product (GRDP)  
Regency of Soppeng*



**2011**



**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN  
SOPPENG**

Katalog BPS : 9302003.7312

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN SOPPENG**  
*Gross Regional Domestic Product (GRDP)  
Regency of Soppeng*

2011

<https://soppengkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SOPPENG**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO  
KABUPATEN SOPPENG  
TAHUN 2011**

<b>Nomor Publikasi</b>	<b>: 73124.10.02</b>
<b>Katalog BPS</b>	<b>: 9302003.7312</b>
<b>Ukuran Buku</b>	<b>: 21 cm x 15 cm</b>
<b>Jumlah Halaman</b>	<b>: 59 + xi</b>
<b>Naskah</b>	<b>: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng</b>
<b>Penyunting</b>	<b>: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik</b>
<b>Gambar Kulit</b>	<b>: Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik</b>
<b>Diterbitkan oleh</b>	<b>: Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng</b>
<b>Dicetak oleh</b>	<b>:</b>

“ Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya “



## **BUPATI SOPPENG**

### ***Sambutan***

Pembangunan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional memerlukan perencanaan yang lengkap dan menyeluruh guna mendapatkan hasil yang optimal. Salah satu faktor yang sangat penting didalam penyusunan perencanaan pembangunan adalah tersedianya data statistik yang lengkap, tepat waktu dan dapat dipercaya.

Ditengah kondisi perekonomian nasional yang masih mengalami tekanan berat, informasi mengenai kondisi sektor-sektor ekonomi khususnya didaerah sangat diperlukan. Informasi mengenai pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting terutama untuk dapat menyikapi kondisi tersebut dengan pengambilan kebijakan atau keputusan yang tepat.

Dengan tersedianya angka PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2010 ini, patuh kita syukuri dan sambut baik sebagai salah satu piranti perencanaan guna menjabarkan pembangunan yang semakin kompleks.

Kepada semua pihak yang telah membantu didalam penghitungan PDRB Kabupaten Soppeng Tahun 2010 ini saya ucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Watansoppeng, Agustus 2011

**BUPATI SOPPENG**

**Drs. H. ANDI SOETOMO, M.Si**

<https://soppengkab.bps.go.id>



## **B A P P E D A KABUPATEN SOPPENG**

### ***Sambutan***

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Soppeng 2011 merupakan kelanjutan dari seri penerbitan sebelumnya yang menyajikan angka pertumbuhan ekonomi dan angka PDRB perkapita penduduk Kabupaten Soppeng.

Data yang disajikan dalam publikasi ini sangat penting terutama didalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan menyangkut kebijakan pembangunan khususnya di bidang ekonomi di Kabupaten Soppeng.

Bappeda Kabupaten Soppeng sebagai salah satu komponen perencana arah dan sasaran pembangunan dalam rangka menjabarkan kebijakan nasional yang selaras dengan aspirasi masyarakat. Untuk melaksanakan tugas tersebut sangat membutuhkan informasi dan fakta pertumbuhan ekonomi baik secara global maupun per sektor lapangan usaha serta kontribusi sektor-sektor usaha dalam menunjang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut merupakan bahan kajian dan analisa guna penentuan kebijakan dan perencanaan.

Akhirnya kami ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat diterbitkan, dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Watansoppeng, Agustus 2011

**KEPALA BAPPEDA  
KABUPATEN SOPPENG**

**Drs. H. ANDI RUSLI RAZAK, MM**

NIP. 19560705.198303.1.021



## **BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SOPPENG**

### ***Kata Pengantar***

Didalam proses perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan suatu wilayah, peranan data statistik dirasakan semakin penting, sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat. Salah satu diantaranya adalah data statistik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sehubungan dengan hal tersebut, Badan Pusat Statistik Kabupaten Soppeng telah menghitung dan menyusun PDRB tahun 2010 dengan menggunakan tahun dasar 2000. Didalam publikasi ini disajikan beberapa hal antara lain mengenai besaran nilai PDRB menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita penduduk Kabupaten Soppeng selama kurun waktu tahun 2006-2010.

Akhirnya diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Watansoppeng, Agustus 2011

**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SOPPENG  
K e p a l a**

**MUH. ASRI LANTONG, SE**  
NIP. 19661121.199301.1.001

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Katalog Publikasi</b> .....	ii
<b>Sambutan Bupati Soppeng</b> .....	iii
<b>Sambutan Kepala Bappeda</b> .....	iv
<b>Kata Pengantar</b> .....	V
<b>Daftar Isi</b> .....	vi
<b>Daftar Tabel</b> .....	viii
<b>Daftar Grafik</b> .....	ix
<b>Daftar Tabel Lampiran</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	1
1.1 Umum .....	1
<b>BAB II. METODOLOGI</b>	5
2.1 Konsep dan Defenis1 .....	5
2.2 Metode Penghitungan .....	8
<b>BAB III. PDRB KABUPATEN SOPPENG</b>	13
3.1 Produk Domestik Regional Bruto .....	13
3.2 Pergeseran Tahun Dasar 1993 Menjadi 2000 .....	14
3.3 PDRB Kabupaten Soppeng .....	16



	Halaman
<b>BAB IV. PERTUMBUHAN EKONOMI</b>	20
4.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng .....	20
4.2 Pertumbuhan Riil setiap Sektor .....	23
<b>BAB V. STRUKTUR EKONOMI</b>	28
5.1 Struktur Ekonomi Kabupaten Soppeng .....	28
5.2 Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian .....	30
5.3 Distribusi Persentase PDRB Sektor Jasa-Jasa .....	32
5.4 Distribusi Persentase PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran .....	33
<b>BAB VI. PDRB PERKAPITA</b> .....	35
<b>BAB VII. RANGKUMAN</b> .....	38
<b>Tabel Lampiran</b>	40 -59

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 .....	17
Tabel 3.2 Perkembangan PDRB Sulawesi Selatan dan PDRB Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010 .....	18
Tabel 3.3 Perbandingan PDRB dengan Kabupaten terdekat Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 .....	19
Tabel 4.1 Pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 .....	21
Tabel 4.2 Pertumbuhan setiap sektor di Kabupaten Soppeng Tahun 2006 – 2010 (persen) .....	23
Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 (Persen) .....	25
Tabel 4.4 Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 (Persen) .....	26
Tabel 5.1 Struktur Ekonomi (Persentase PDRB Per Sektor Ekonomi) Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Persen) .....	29
Tabel 5.2 Kontribusi Sektor Pertanian Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Soppeng Tahun 2006–2010 (Persen) .....	31
Tabel 6.1 Perbandingan PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Soppeng dan Sulawesi Selatan Tahun 2006-2010 ....	35
Tabel 6.2 PDRB Perkapita Bosowasi Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Hagar Konstan tahun 2010 .....	37

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 PDRB Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 .....	16
Grafik 2 Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kabupaten Soppeng Tahun 2010 .....	20
Grafik 3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng dan Sulawesi Selatan Tahun 2006-2010 .....	22
Grafik 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 .....	24
Grafik 5 Struktur Ekonomi menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Tahun 2010 (Persen) .....	28
Grafik 6 Distribusi Persentase PDRB Sub Sektor Tabama, Perkebunan dan Perikanan Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 .....	31
Grafik 7 Distribusi Persentase PDRB Sektor Jasa-Jasa Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 .....	32
Grafik 8 Distribusi Persentase PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010.	34

## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

	Halaman
Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2010 (Juta Rp) .....	40
Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2008-2010 (Juta Rp) .....	42
Tabel 3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2010 (Persen) .....	44
Tabel 4 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2010 (Persen) .....	46
Tabel 5 Indeks Perkembangan Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2010 (Persen) .....	48
Tabel 6 Indeks Perkembangan Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2010 (Persen) .....	50
Tabel 7 Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2010 .....	52

	Halaman
Tabel 8 Produk Domestik Regional Bruto dan Angka Perkapita Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2010 .....	53
Tabel 9 Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2008-2010 (Persen) .....	54
Tabel 10 Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2010 (Persen) .....	56
Tabel 11 Indeks implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Soppeng Tahun 2008-2010 (Persen) .....	58

---

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. U m u m

Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda antara orang satu dengan orang yang lain, antara daerah yang satu dengan daerah yang lain dan antara negara yang satu dengan negara yang lain. Secara tradisional, pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestic Products atau Produk Domestik Bruto suatu negara dan difokuskan pada peningkatan Gross Domestic Regional Products atau Produk Domestik Regional Bruto pada suatu provinsi, kabupaten atau kota.

Kemudian seiring berkembangnya waktu, muncul alternatif definisi pembangunan ekonomi yang menitikberatkan pada peningkatan income per kapita (pendapatan per kapita). Definisi ini menekankan pada kemampuan suatu negara atau daerah untuk meningkatkan output yang dapat melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Blekely, 1989).

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan

.....

ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain, arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat meningkat secara mantap dan dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Begitu pentingnya pembangunan ekonomi ini, maka perencanaan pembangunan ekonomi yang matang dan tepat menjadi suatu hal mutlak yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah. Pelaksanaan otonomi daerah kabupaten/kota, telah memberikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk melakukan perencanaan, menentukan strategi dan membuat kebijaksanaan dalam rangka pelaksanaan pembangunan di daerahnya masing-masing.

Di dalam perencanaan ekonomi suatu daerah pada dasarnya ada 2 (dua) permasalahan pokok yaitu : (i) bagaimana mengusahakan agar pembangunan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara mantap, (ii) bagaimana agar pendapatan yang timbul tersebut dapat dibagi atau diterima masyarakat secara merata.

Oleh karena itu, di dalam membuat perencanaan pembangunan ekonomi tersebut, dibutuhkan berbagai macam data statistik yang lengkap (complete), tepat (accurate), mutakhir (up to date) dan terpercaya (reliable) sebagai bahan analisa dalam menentukan dan mengarahkan sasaran pembangunan serta sebagai bahan/dasar dalam menentukan strategi dan kebijaksanaan yang akan diambil.

.....

Berbagai data statistik yang merupakan ukuran kuantitas mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran keadaan masa lalu, masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Dari data statistik ini pula, daerah bisa melakukan monitoring dan evaluasi terhadap strategi atau kebijaksanaan pembangunan ekonomi yang diambil pada masa-masa lalu dan hasil yang telah dicapai sebagai akibat pelaksanaan strategi dan kebijaksanaan tersebut oleh berbagai pihak baik pemerintah daerah sendiri maupun pihak swasta.

Salah satu data statistik yang sangat dibutuhkan tersebut adalah data yang dapat menginformasikan mengenai gambaran perkembangan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah daerah guna mengetahui pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai serta potensi-potensi komoditi ekonomi yang potensial dan perlu dikembangkan. Data tersebut adalah “Produk Domestik Regional Bruto” atau biasa disebut Pendapatan Regional. Dari data ini pula dapat diketahui nilai-nilai barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah/daerah dalam kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Untuk memenuhi maksud tersebut, telah dihitung dan disusun statistik PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2010 dengan tahun dasar 2000. Berbeda dengan lima tahun sebelumnya yang menggunakan tahun dasar 1993. Perubahan ini dilakukan dengan alasan bahwa pada tahun 2000 telah terjadi dinamika perekonomian masyarakat yang naikturun dengan perbedaan yang sangat signifikan dengan tahun 1993, dimana di dalamnya



.....

telah terjadi banyak perubahan struktur barang (bukan Quantum) yaitu dari tidak ada menjadi ada. Adapun kegunaan dari informasi data PDRB antara lain sebagai berikut :

- a. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b. PDRB harga konstan ( riil ) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau pertumbuhan setiap sektor dari tahun ke tahun daerah ini.
- c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu daerah. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.
- d. Sebagai salah satu indikator mengenai tingkat kemakmuran.
- e. Mengetahui tingkat perubahan harga ( inflasi/deflasi)
- f. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
- g. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.
- h. Sebagai salah satu indikator komponen penyusunan DAU.

---

## **BAB II**

### **METODOLOGI**

#### **2.1 Konsep dan Definisi**

Berikut ini dijelaskan beberapa konsep dan definisi yang dipakai dalam penghitungan PDRB Kabupaten Soppeng.

##### **2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Nilai tambah bruto adalah tambahan nilai yang ditimbulkan oleh aktifitas faktor-faktor produksi dalam merubah/memproses bahan baku dan penolong sehingga lebih dekat kepada pengguna atau nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor produksi. Apabila seluruh nilai tambah bruto atau nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi dalam wilayah tertentu dan dalam jangka tertentu dijumlahkan maka diperoleh

#### **Produk Domestik Regional Bruto.**

PDRB bisa disajikan dari tiga segi.

a. Dari Segi Produksi.

PDRB adalah jumlah nilai netto produksi barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai unit produksi pada suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu :

1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Industri Pengolahan,
4. Listrik, Gas dan Air Bersih,
5. Bangunan,
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran,
7. Pengangkutan dan

.....

Komunikasi, 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor.

b. Dari segi Pendapatan.

PDRB adalah jumlah balas jasa (pendapatan) yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi diwilayah tertentu pada jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji ( balas jasa tenaga kerja ), sewa tanah ( balas jasa tanah ), bunga modal ( balas jasa modal ) dan keuntungan (balas jasa kewiraswastaan / enterprenership); semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

c. Dari segi Pengeluaran.

PDRB adalah jumlah pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap perubahan stok, dan ekspor netto disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Secara konsep tiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan

.....  
untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena didalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

### **2.1.2 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku.**

PDRB atas dasar harga berlaku adalah jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

### **2.1.3 PDRB Atas Dasar Harga Konstan.**

PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai produksi, pendapatan atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga pasar yang “tetap” pada tahun dasar. Dalam publikasi ini harga pasar yang tetap itu adalah harga-harga pada keadaan tahun 2000. Biasanya disebut PDRB harga konstan dengan tahun dasar 2000.

### **2.1.4 PDRN (Produk Domestik Regional Neto) Atas Dasar Harga Pasar.**

PDRN atas dasar harga pasar adalah PDRB dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.

### **2.1.5 PDRN Atas Dasar Biaya Faktor Produksi.**

PDRN atas dasar biaya faktor produksi adalah nilai PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai pajak tidak langsung netto pada tahun yang bersangkutan.

.....

### **2.1.6 Pendapatan Perkapita (Regional Income)**

Pendapatan perkapita adalah nilai PDRN atas dasar biaya faktor ditambah dengan pendapatan neto (Pendapatan yang masuk dikurangi dengan pendapatan yang keluar). Karena arus pendapatan diatas sulit dihitung, maka pendapatan regional dianggap sama PDRN atas biaya faktor.

### **2.1.7 Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita adalah PDRN atas dasar biaya faktor produksi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk tahun yang sama.

### **2.1.8 Penyusutan Barang Modal Tetap**

Penyusutan barang modal tetap adalah susutnya nilai suatu barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.

### **2.1.9 Pajak Tidak Langsung Neto**

Pajak tidak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi yang diberikan kepada produsen pada tahun yang sama.

## **2.2 Metode Penghitungan**

Beberapa metode yang dipakai dalam menghitung PDRB Kabupaten Soppeng sebagai berikut:

.....

### 2.2.1 Metode Langsung

Yang dimaksud dengan metode langsung adalah metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari daerah. Metode langsung akan dapat memperlihatkan karakteristik sosial ekonomi setiap daerah. Disamping itu manfaat pemakaian data daerah dapat digunakan untuk menyempurnakan data statistik daerah yang lemah. Hasil penghitungannya memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan menggunakan 3 macam pendekatan yaitu

:a. **Pendekatan Produksi**, yaitu menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangkan biaya antara dari masing-masing nilai produksi bruto tiap-tiap sektor atau sub sektor. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai input antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi. Formulasinya adalah sebagai berikut :

$$NTB = NP_{hp} - BA$$

dimana,

NTB = Nilai tambah bruto

$NP_{hp}$  = Nilai produksi pada harga produsen

BA = Biaya antara

.....

Apabila  $NP_{hp}$  sulit diketahui karena sulit memperoleh data harga produsen, maka  $NP_{hp}$  dihitung sebagai berikut :

$$NP_{hk} = NP_{hk} - TTM$$

dimana,

$NP_{hk}$  = Nilai produksi pada harga pembeli

TTM = Margin perdagangan dan angkutan

( Trade and Transport Margin )

- b. **Pendekatan Pendapatan**, yaitu cara menghitung nilai tambah bruto dengan menjumlahkan seluruh unsur-unsur balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji , surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Yang termasuk dalam surplus usaha disini adalah bunga, sewa tanah dan keuntungan.

Formula penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$NTB = NTN + D$$

dimana,

NTB = Nilai tambah bruto

NTN = Nilai tambah netto

D = Penyusutan

(depresiasi barang modal tetap)

.....

Sedangkan nilai tambah netto dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{NTN} = \text{U}_p\text{G} + \text{SU} + \text{PTL}$$

dimana,

$\text{U}_p\text{G}$  = Upah dan gaji (biaya tenaga kerja)

$\text{SU}$  = Surplus usaha, yang terdiri atas sewa tanah, bunga Netto, dan profit.

$\text{PTL}$  = Pajak tak langsung netto (setelah subsidi pemerintah dikeluarkan).

**d. Pendekatan Pengeluaran**, yaitu menghitung jumlah pengeluaran konsumsi akhir atas barang dan jasa yang diproduksi maupun diimpor dari luar wilayah (Kabupaten Soppeng), dan perubahan stok. Jadi produk domestik regional dihitung dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk produk domestik regional tersebut. Secara umum pendekatan pengeluaran dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut :

(a). melalui pendekatan penawaran yang terdiri dari metode arus barang, metode penjualan eceran dan metode penilaian eceran.

(b). melalui pendekatan permintaan yang terdiri dari pendekatan survei pendapatan dan pengeluaran rumah tangga metode data anggaran belanja, metode balance sheet dan metode statistik perdagangan luar negeri.



.....

## 2.2.2 Metode Tidak Langsung

Didalam cara ini, penghitungan PDRB untuk sektor tertentu dilakukan dengan mengalokasikan PDB atau nilai tambah dari setiap sektor/subsektor komoditas/kegiatan usaha dari lingkup nasional/multi regional dengan menggunakan indikator yang relevan.

## 2.2.3 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000

Untuk menghitung PDRB atas dasar harga konstan 2000 digunakan cara yaitu:

- a) **Cara Revaluasi**, yaitu menilai kembali PDRB sesuai harga pada tahun dasar (dalam hal ini tahun 2000). Baik produksi, biaya antara, penyusutan maupun pajak tidak langsung dinilai dengan harga pada tahun dasar tersebut.
- b) **Cara Ekstrapolasi**, yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan cara mengalikan nilai pada tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing kegiatan/ komoditas yang relevan.
- c) **Cara Deflasi**, yaitu menghitung nilai tambah masing-masing tahun dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga untuk masing-masing kegiatan yang relevan.
- d) **Cara Deflasi Berganda**, dalam hal ini yang dideflasikan adalah nilai produksi (output) dan biaya antaranya. Kemudian nilai tambah atas dasar harga konstan dihitung dengan cara mengurangi nilai produksi dengan biaya antara.

---

## **BAB III**

### **PDRB KABUPATEN SOPPENG**

#### **3.1 Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan alat yang dapat digunakan untuk melihat kondisi perekonomian suatu wilayah. Dengan melakukan perbandingan PDRB antar tahun, dapat dilihat pertumbuhan ekonomi yang terjadi akibat adanya aktifitas perekonomian selama kurun waktu satu tahun berjalan dalam wilayah tersebut. Dari data PDRB pula bisa dilihat struktur perekonomian serta tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi). PDRB juga menjadi salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran suatu wilayah.

Melihat begitu banyak hal yang bisa diperoleh dari pemanfaatan data PDRB tersebut, maka data PDRB selalu digunakan oleh pemerintah sebagai salah satu variabel yang dipertimbangkan untuk menentukan arah kebijakan dan strategi pembangunan yang akan dilakukan terutama pembangunan yang menyangkut masalah pembangunan ekonomi. Dengan memanfaatkan data PDRB pula pemerintah bisa juga melakukan evaluasi akan kinerja atas program-program kebijakan dan strategi pembangunan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu satu tahun berjalan.

Oleh karena itu, penyajian data PDRB yang mutakhir (up to date) dan terpercaya (realible) harus selalu dilakukan sehingga setiap strategi dan kebijakan yang diambil akan tepat sasaran dan terkontrol. Perkembangan

.....

dan perubahan struktur ekonomi suatu wilayah berpengaruh besar terhadap PDRB yang terbentuk dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu tahun dasar yang digunakan sebagai tahun rujukan penilaian (reference year) menjadi sesuatu yang mutlak harus selalu di up date, disesuaikan dengan kondisi perekonomian yang terjadi, sehingga hasil estimasi PDB/PDRB yang dilakukan akan menjadi realistis, dalam pengertian mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap fenomena pergeseran struktur produksi lintas sektor.

### **3.2. Pergeseran Tahun Dasar 1993 Menjadi 2000**

Sebagai upaya untuk menyajikan data PDRB yang up to date sehingga sesuai dengan kondisi perekonomian terkini maka perlu dilakukan penggantian/pergeseran tahun dasar (rebasing). Jika pada publikasi-publikasi lima tahun sebelumnya PDRB atas dasar harga konstan disajikan dengan menggunakan tahun dasar 1993, maka pada publikasi tahun ini PDRB atas dasar harga konstan disajikan atas dasar harga konstan tahun 2000. Ada beberapa alasan yang mendorong BPS untuk melakukan pergeseran tahun dasar penghitungan PDB/PDRB antara lain :

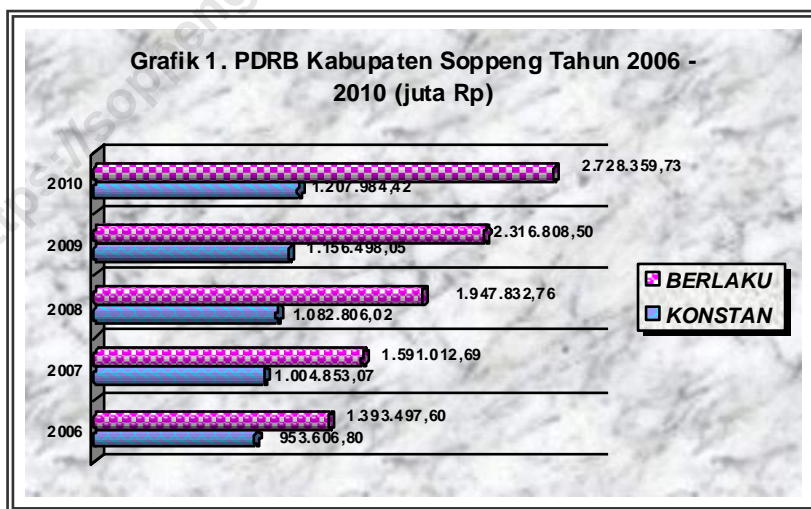
1. Pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi makin tidak realistis, karena perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi berdasarkan tahun 1993 menjadi kerendahan

- .....
2. Karena cakupan terus disempurnakan, selama jangka waktu tujuh tahun juga telah terjadi perubahan struktur/bentuk komoditas serta kombinasi harga yang sangat signifikan.
  3. Struktur ekonomi tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan debirokratisasi.
  4. Hadirnya krisis ekonomi dipertengahan tahun 1997 berdampak pada perubahan struktur perekonomian Indonesia, sehingga struktur perekonomian tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993.
  5. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam buku panduan yang baru "Sistem Neraca Nasional" dinyatakan bahwa estimasi PDB/PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun referensi yang berakhir 0 dan 5. Dan hal ini juga sudah didukung oleh komitmen pimpinan BPS negara ASEAN tahun 2000.
  6. Pada tahun 2000, BPS telah menyelesaikan penyusunan Tabel Input Output Indonesia 2000 yang dapat dijadikan sebagai kerangka dasar (bench marking) bagi penyempurnaan penghitungan estimasi PDB/PDRB.
  7. Penyusunan series Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) maupun Indeks Harga Konsumen (IHK) akan menggunakan tahun dasar baru, yaitu tahun 2000 sehingga diharapkan kedua jenis indeks harga tersebut dapat mendukung langkah penyempurnaan penghitungan estimasi PDB/PDRB ke depannya.

### 3.3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Soppeng

Mengacu pada perkembangan Produk Domestik Regional Bruto sebagai salah satu indikator makro ekonomi, dapat dikatakan bahwa perekonomian di Kabupaten Soppeng mengalami perkembangan. Pada tahun 2010, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Soppeng atas dasar harga berlaku sebesar 2.728.359,73 juta rupiah dibanding tahun 2009 sebesar 2.316.808,50. Angka PDRB tahun 2010 bertambah cukup signifikan yaitu sekitar 411.551,23 juta rupiah atau naik sekitar 17,76 persen. (tabel 3.2)

Selama kurun waktu tertentu PDRB Kabupaten Soppeng terus mengalami peningkatan. Jika pada tahun 2008 PDRB Kabupaten Soppeng atas dasar harga berlaku mencapai 1.947.832,76 juta rupiah. Pada tahun 2009 meningkat sekitar 18,94 persen.



.....

PDRB Kabupaten Soppeng atas dasar harga konstan setiap tahunnya juga mengalami peningkatan secara terus menerus. Pada tahun 2010 PDRB Kabupaten Soppeng atas dasar harga konstan tahun 2000 mencapai 1.207.984,42 juta rupiah atau naik sekitar 51.486,37 juta rupiah atau sekitar 4,45 persen dari tahun 2009. Begitu juga pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2008 sekitar 1.082.806,02 juta rupiah naik menjadi 1.156.498,05 juta rupiah pada tahun 2009 bertambah sebesar 73.692,03 juta rupiah atau naik 6,81 persen.

Seperti terlihat pada tabel 3.1 yang menggambarkan PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan dalam jutaan rupiah pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

**Tabel : 3.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto dan Pertumbuhan Ekonomi**  
**Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010**

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2006	1.393.497,64	953.606,76	6,63
2007	1.591.012,69	1.004.853,08	5,37
2008	1.947.832,76	1.082.806,02	7,76
2009	2.316.808,50	1.156.498,05	6,81
2010	2.728.359,73	1.207.984,42	4,45

PDRB atas dasar harga berlaku Sulawesi Selatan dan Kabupaten Soppeng selama kurun waktu 2006-2010 hampir mengalami perkembangan yang sama dengan besaran yang berbeda dan masing-masing berfluktuasi.

Rata-rata perkembangan PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2006-2010 sekitar 17,91 persen, sedangkan Kabupaten Soppeng sekitar 17,26 persen.

Pada tahun 2010 kontribusi PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Soppeng terhadap Total PDRB Sulawesi Selatan sebesar 2,32 persen tidak mengalami perubahan bila dibandingkan tahun 2009, sedikit mengalami peningkatan dibanding tahun 2006 kontribusinya yaitu sebesar 2,29 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.2. dbawah ini.

**Tabel 3.2.**  
**Perkembangan PDRB Sulawesi Selatan dan PDRB Kabupaten Soppeng Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006 – 2010**

Tahun	PDRB Harga Berlaku (milyar rupiah)				Persentase Soppeng thd Sulawesi Selatan kol (4)/(2)
	Sulawesi Selatan	Perkembangan (%)	Soppeng	Perkembangan (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2006	60 902,82	17,62	1.393,50	13,01	2,29
2007	69 271,92	13,74	1 591,01	14,17	2,30
2008	85 143,19	22,91	1 947,01	22,38	2,29
2009	99 904,66	17,34	2 316,81	18,99	2,32
2010*)	117 830,27	17,94	2 728,36	17,76	2,32
<b>Rata-Rata</b>		17,91		17,26	

\*) angka sementara

Tabel 3.3  
Perbandingan PDRB dengan Kabupaten terdekat  
Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010

KABUPATEN	PDRB		Peringkat Se- SulSel
	Harga Berlaku	Harga Konstan	
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sidrap	3 366 800,74	1 524 360,11	10
<b>02. Soppeng</b>	<b>2 728 359,73</b>	<b>1 207 984,42</b>	<b>13</b>
03. Wajo	5 409 457,65	2 449 056,35	4
04. Bone	7 530 369,81	3 213 085,05	3

PDRB Kabupaten Soppeng pada tahun 2010 atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menduduki peringkat 13 dari 24 kabupaten/kota se Sulawesi Selatan. Sedangkan Pada Wilayah Bosowasi mengalami peringkat terakhir dari empat kabupaten.



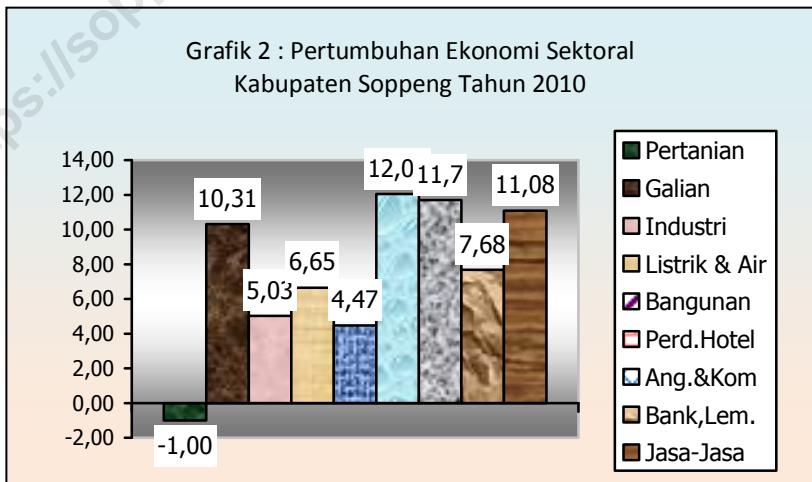
## BAB IV

### PERTUMBUHAN EKONOMI

#### 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Soppeng

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB yang berhasil diciptakan pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Dimana Nilai PDRB yang digunakan itu adalah Nilai PDRB atas dasar harga konstan. Penggunaan nilai atas dasar harga konstan ini karena telah dikeluarkannya pengaruh perubahan harga, sehingga perubahan yang diukur merupakan pertumbuhan ekonomi.

Sejak tahun 1994 hingga tahun 2003 pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun regional dihitung dengan menggunakan harga konstan 1993 sebagai tahun dasar. Namun sejak tahun 2004 pertumbuhannya telah dihitung berdasarkan tahun dasar 2000.



.....

Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi kabupaten Soppeng sebesar 4,45 persen pertahun. Pertumbuhan tersebut melambat dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2009 yaitu sebesar 6,81 persen pertahun.

Dibawah ini disajikan pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng Tahun 2006–2010 dalam 2 versi yaitu berdasarkan harga berlaku dan harga konstan (table 4,1). Pertumbuhan PDRB menurut harga konstan dapat dikatakan sebagai pertumbuhan ekonomi secara riil karena tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

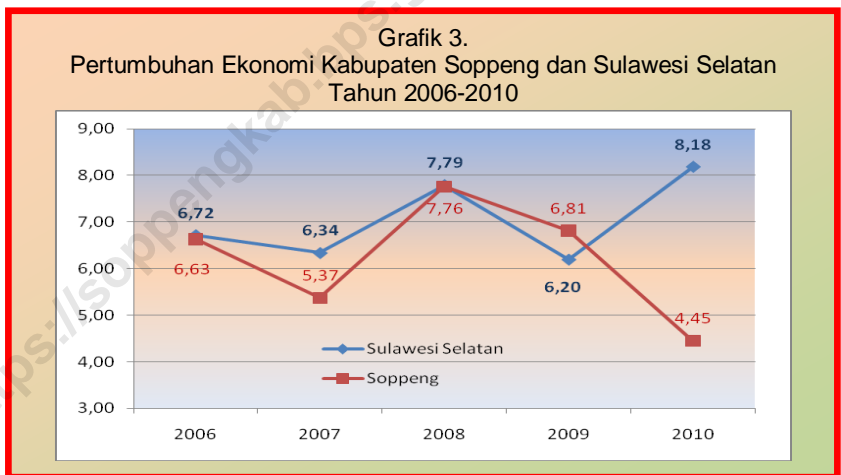
**Tabel 4.1.**  
**Pertumbuhan PDRB Kabupaten Soppeng**  
**Tahun 2006 – 2010**

Tahun	Harga Berlaku		Harga Konstan	
	Jumlah (jutaan Rp)	Perkembangan (%)	Jumlah (jutaan Rp)	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2006	1.393.497,64	13,01	953.606,76	6,63
2007	1.591.012,69	14,17	1.004.853,08	5,37
2008	1.947.832,64	22,38	1.082.806,02	7,76
2009	2.316.808,50	18,99	1.156.498,05	6,81
2010	2.728.359,73	17,76	1.207.984,42	4,45
Rata-rata		17,26		6,20

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

Perkembangan PDRB berdasarkan harga berlaku kurun waktu 2006-2010 cukup berfluktuasi, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi pada kurun waktu yang sama. Secara rata-rata perkembangan PDRB harga berlaku sebesar 17,26 persen pertahun.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng pada kurun waktu 2006-2010 yang terlihat pada tabel 4.1. menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang makin melambat pada 3 tahun terakhir, secara rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng selama kurun waktu tersebut sebesar 6,20 persen pertahun.



Kalau dibandingkan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pada tahun 2010, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng sebesar 4,45 persen pertahun lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan sebesar 8,18 persen pertahun (Grafik 3).

## 4.2 Pertumbuhan Riil Setiap Sektor

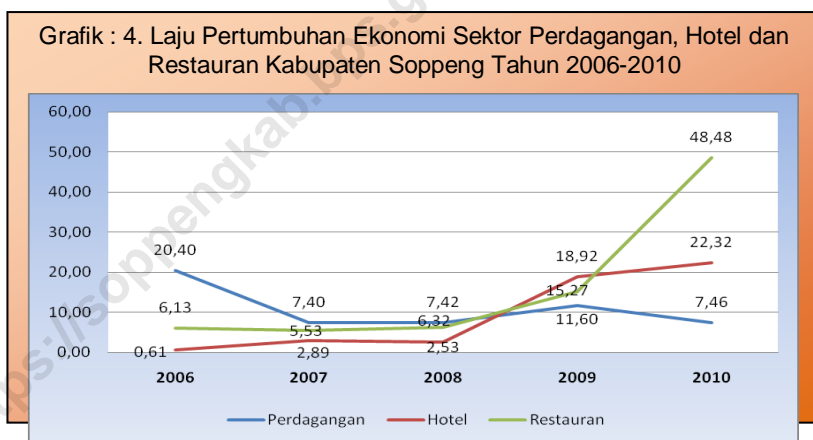
Pertumbuhan riil setiap sektor kegiatan ekonomi dapat dilihat pada seberapa besar kontribusi masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB pada tahun tertentu dibandingkan dengan nilai PDRB tahun sebelumnya. Kalau diperhatikan pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan selama 3 tahun terakhir sedikit berfluktuasi yaitu pada tahun 2008 mengalami pertumbuhan sebesar 7,78 persen per tahun, kemudian pada tahun 2009 melambat menjadi 6,20 persen per tahun dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 8,18 persen per tahun. Berbeda dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng dalam periode yang sama cenderung makin melambat (lihat grafik 3)

Tabel 4.2 Pertumbuhan setiap sektor di Kabupaten Soppeng Tahun 2006 – 2010 (persen)

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian	4,83	3,42	8,14	4,97	-1,00	4,07
2. Pertambangan dan Penggalian	17,52	8,18	6,01	2,78	10,30	8,96
3. Industri Pengolahan	2,20	4,47	5,39	9,20	5,03	5,26
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	6,57	6,94	8,30	4,59	6,65	6,61
5. Bangunan	40,96	14,36	10,32	-2,06	4,47	13,61
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	7,24	7,20	7,51	12,02	12,04	9,20
7. Angk, Pergudangan, Komunikasi	0,67	2,80	4,99	9,34	12,23	6,00
8. Lamb. Keuangan, Jasa Perusahaan	5,33	9,56	9,63	8,49	7,68	8,14
9. Jasa –Jasa	5,82	6,39	7,08	10,89	11,08	8,25
<b>PDRB</b>	<b>6,63</b>	<b>5,37</b>	<b>7,76</b>	<b>6,81</b>	<b>4,45</b>	<b>6,20</b>

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

Pertumbuhan riil setiap sektor kegiatan ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas. Pertumbuhan tiap-tiap sektor ekonomi pada tahun 2010 cukup bervariasi, mulai negatif 1 persen pertahun pada sektor pertanian sampai dengan 12,04 persen pertahun pada sektor Angkutan, Pergudangan dan Telekomunikasi, Akan tetapi variasi pertumbuhannya agak berbeda bila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan sektoral selama kurun waktu 2006-2010. Selanjutnya sektor kedua yang mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi pada tahun 2010 adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yaitu sebesar 12,04 persen pertahun.



Laju pertumbuhan sub sektor Restoran atau rumah makan pada tahun 2010 (Grifik 4) tumbuh dengan cepat sebesar 48,48 persen pertahun dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 15,27 persen pertahun. Kemudian disusul sub sektor Hotel mengalami pertumbuhan sekitar 18,92 persen pertahun pada tahun 2009 hingga mencapai 22,32 persen pertahun pada tahun 2010. Subsektor perdagangan pada tahun 2009 sekitar 11,60

.....

persen pertahun, tetapi pada tahun 2010 melambat menjadi 7,46 persen per tahun. Secara total sektor Perdagangan, hotel dan restoran dengan laju pertumbuhan pada tahun 2010 sebesar 12,04 persen dengan nilai PDRB sebesar 130.432,48 juta rupiah.

Sektor selanjutnya yang berada pada peringkat ketiga adalah sektor Jasa-jasa, dengan pertumbuhan sebesar 11,08 persen pertahun dengan nilai PDRB sebesar 211.417,03 juta rupiah, kemudian peringkat selanjutnya adalah sektor Pertambangan dan penggalian dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 10,30 persen pertahun dengan nilai PDRB atas dasar harga konstan 6.915,08 juta rupiah.

Tabel 4.3 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 (Persen)

Sub Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
B a n k	4,17	16,89	16,59	15,03	6,32
Lembana Keuangan Tanpa Bank	6,74	7,01	6,47	5,84	26,51
Sewa Bangunan	5,87	5,62	5,57	4,18	6,81
Jasa Perusahaan	6,27	7,46	5,88	6,87	25,60
<b>Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan</b>	<b>5,33</b>	<b>9,56</b>	<b>9,63</b>	<b>8,49</b>	<b>7,68</b>

Selanjutnya sektor Lembaga Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan tumbuh sekitar 7,68 persen pertahun pada tahun 2010. Bila dilihat lebih rinci menurut sub sektornya maka sub sektor jasa perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi yaitu sebesar 25,60 persen pertahun. Hal tersebut dapat terjadi dengan semakin bertambahnya jasa notaris di

Kabupaten Soppeng terutama di Kecamatan Lalabata sebagai ibu kota kabupaten. Sub sektor selanjutnya yaitu Lembaga keuangan tanpa bank dengan pertumbuhan sebesar 26,51 persen pertahun pada tahun 2010. Hal tersebut terjadi dikarenakan semakin meningkatnya aktifitas keanggotaan koperasi.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi paling rendah pada tahun 2010 sebesar -1,00 persen per tahun adalah sektor pertanian dengan nilai PDRBnya sebesar 537.463,63 juta rupiah. Walaupun Pada tahun 2009 sektor pertanian masih tumbuh sebesar 4,97 persen pertahun, dan bahkan pada tahun 2008 tumbuh sebesar 8,14 persen pertahun.

Tabel 4.4 Pertumbuhan Sektor Pertanian Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 (Persen)

Sub Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Bahan Makanan	6,82	4,70	11,01	7,68	2,33
Tanaman Perkebunan	0,42	0,71	3,18	-0,58	-10,29
Peternakan	13,08	4,64	5,89	1,86	2,05
Kehutanan	7,15	1,55	2,87	2,50	8,15
Perikanan	2,51	2,96	3,93	3,60	0,46
<b>Pertanian</b>	<b>4,83</b>	<b>3,42</b>	<b>8,14</b>	<b>4,97</b>	<b>-1,00</b>

Pada tahun 2010 pertumbuhan sub sektor pertanian yang paling tinggi adalah sub sektor kehutanan yaitu sebesar 8,15 persen pertahun disusul sub sektor Tanaman Bahan Makanan sebesar 2,33 persen pertahun, sedangkan sub sektor perikanan pertumbuhannya sebesar 0,46 persen

.....

pertahun. Sub sektor peternakan juga mengalami peningkatan pada tahun 2010 sebesar 2,05 persen pertahun. Disamping itu, sektor perkebunan dari dua tahun terakhir terus mengalami penurunan, pada tahun 2009 pertumbuhannya negatif 0,58 persen pertahun, kemudian terus menurun hingga mencapai -10,29 persen pertahun pada tahun 2010. Penyebabnya adalah berkurangnya produksi dalam dua tahun terakhir.

Selanjutnya sektor Bangunan dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,47 persen pertahun, kemudian sektor Listrik, Gas dan Air Bersih dengan pertumbuhannya sebesar 6,65 persen pertahun.

Selanjutnya sektor industri mengalami penurunan yang cukup berarti bila dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 secara total sektor industri pertumbuhannya sebesar 5,03 persen pertahun. Sektor industri di Kabupaten Soppeng masih didominasi oleh industri makanan, minuman dan tembakau yaitu sebanyak 5,81 persen pertahun, kemudian industri barang galian bukan logam pertumbuhannya sebesar 4,24 persen pertahun, selanjutnya barang kayu dan hasil hutan lainnya juga mengalami pertumbuhan sebesar 3,71 persen pertahun dari keseluruhan sektor industri di Kabupaten Soppeng. Industri barang tekstis, barang dari kulit dan alas kaki, kertas dan barang cetakan, logam dasar besi dan baja, barang lainnya pertumbuhannya 2,81 persen pertahun atau pertumbuhan yang terendah disektor industri.

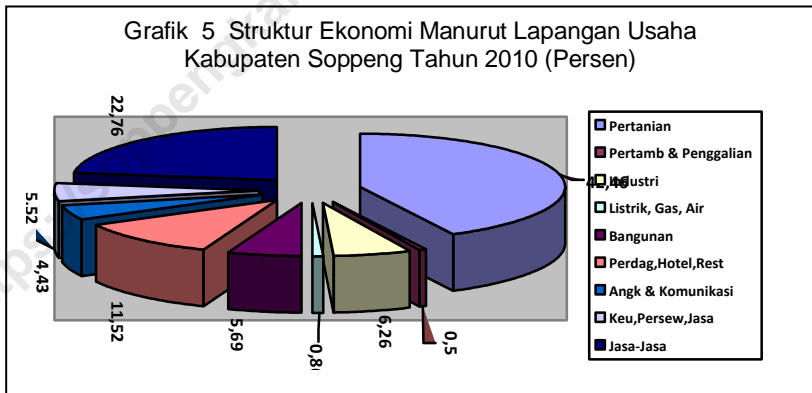


## BAB V

### STRUKTUR EKONOMI

#### 5.1 Struktur Ekonomi Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil penghitungan PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2010, diperoleh angka distribusi PDRB atas dasar harga berlaku menurut sector, hal ini menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu daerah. Semakin besar persentase pembentukan PDRB suatu sektor, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perekonomian daerah itu sendiri. Sektor-sektor ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu daerah.



Struktur perekonomian Kabupaten Soppeng dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2010 didominasi oleh sektor Pertanian yang berarti bahwa basis perekonomian Kabupaten Soppeng adalah sektor Pertanian, meskipun setiap tahun kontribusinya semakin menurun dan bergeser ke

.....

sektor lainnya seperti sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel & restoran serta sektor jasa-jasa. Hal tersebut berarti bahwa salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng telah tercapai yaitu mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Tabel 5.1 Struktur Ekonomi (Persentase PDRB Per Sektor Ekonomi) Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2006-2010 (Persen)

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian	49,47	48,58	48,15	45,37	42,46
2. Pertambangan dan Penggalian	0,52	0,57	0,54	0,51	0,50
3. Industri Pengolahan	6,33	6,58	6,31	6,41	6,26
4. Listrik, Gas dan Air	1,05	1,03	0,95	0,89	0,86
5. Bangunan	6,28	6,75	6,63	6,02	5,69
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	10,36	10,38	10,18	10,74	11,52
7. Angk. Pergudangan, Komunikasi	5,12	4,85	4,55	4,23	4,43
8. Lemb. Keuangan, Jasa Perusahaan	5,51	5,64	5,53	5,61	5,52
9. Jasa – Jasa	15,36	15,62	17,16	20,21	22,76
<b>P D R B</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

Pada tahun 2010 kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan nilai total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Soppeng sekitar 42,46 persen atau hampir dari separuh nilai total PDRB Kabupaten Soppeng

.....

berasal dari pertanian. Besarnya kontribusi sektor pertanian erat kaitannya dengan peran sub-sektor Tanaman Bahan Makanan dan sub sektor perkebunan serta sub-sektor Perikanan dengan andil masing-masing sebesar 30,67 persen, 7,87 persen, dan 2,10 persen.

Sektor-sektor lain yang cukup besar peranannya terhadap perekonomian di Kabupaten Soppeng pada tahun 2010 masing-masing adalah sektor Jasa-Jasa sebesar 22,76 persen, sektor Perdagangan, hotel dan restoran sebesar 11,52 persen, sektor industri sebesar 6,26 persen, selanjutnya sektor bangunan sebesar 5,69 persen dan sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 5,52 persen, kemudian penyumbang terkecil terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng adalah sektor Pertambangan dan penggalian sebesar 0,50 persen.

## **5.2 Distribusi Persentase PDRB Sektor Pertanian**

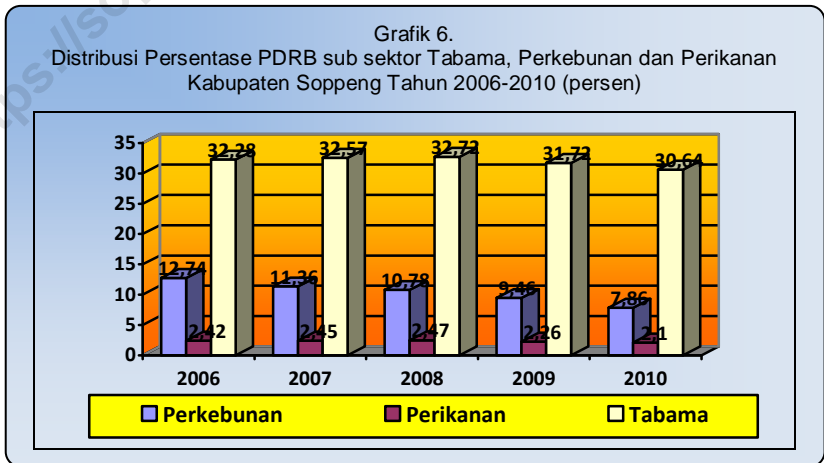
Sektor pertanian sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng terdiri dari sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, dan sub sektor perikanan. Pada umumnya kontribusi sub sektor pertanian pada 5 tahun terakhir mengalami penurunan, kecuali sub sektor kehutanan relatif masih tetap dari tahun 2009 ke tahun 2010. Kontribusi sub sektor tanaman bahan makanan sebesar 30,67 persen merupakan kontribusi terbesar di antara sub sektor lainnya terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng.

Tabel 5.2 Kontribusi Sektor Pertanian Dirinci Menurut Sub Sektor Kabupaten Soppeng Tahun 2006 – 2010 (Persen)

Sub Sektor	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Bahan Makanan	32,28	32,57	32,75	31,72	30,67
Tanaman Perkebunan	12,74	11,36	10,78	9,46	7,87
Peternakan	1,82	1,96	1,90	1,68	1,61
Kehutanan	0,21	0,24	0,25	0,24	0,24
Perikanan	2,42	2,45	2,47	2,26	2,10
<b>Pertanian</b>	<b>49,47</b>	<b>48,58</b>	<b>48,15</b>	<b>45,37</b>	<b>42,49</b>

Selanjutnya kontribusi sub sektor Tanaman Perkebunan juga menurun. Pada tahun 2006 kontribusi mencapai 12,74 persen menurun menjadi 10,78 persen pada tahun 2008, kemudian tahun 2010 turun hingga mencapai 7,86 persen terhadap PDRB Kabupaten Soppeng.

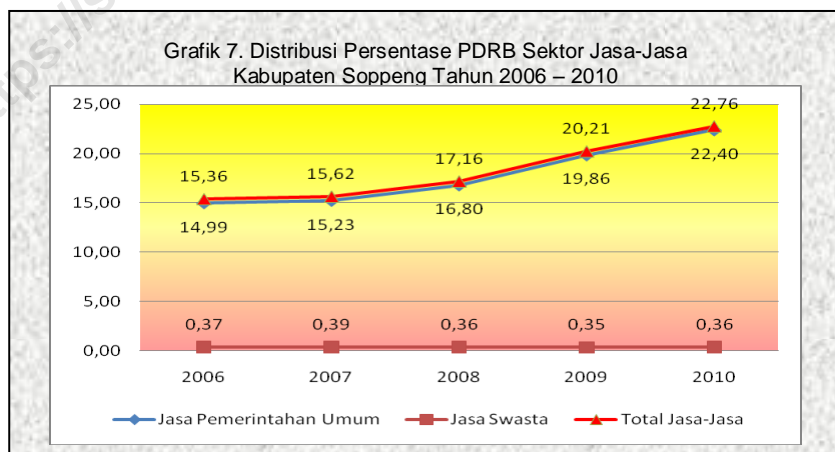
Grafik 6.  
Distribusi Persentase PDRB sub sektor Tabama, Perkebunan dan Perikanan Kabupaten Soppeng Tahun 2006-2010 (persen)



Penurunan kontribusi sub sektor perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Soppeng, hal ini disebabkan oleh menurunnya produksi tanaman cengkeh dan kakao pada periode yang sama. Begitu pula sub sektor Perikanan kontribusinya mengalami penurunan selama tahun 2008 sampai tahun 2010. Jika pada tahun 2008 kontribusinya mencapai 2,47 persen kemudian pada tahun 2009 mencapai 2,26 persen. Selanjutnya pada tahun 2010 kontribusinya hingga mencapai 2,10 persen.

### 5.3 Distribusi Persentase PDRB Sektor Jasa-Jasa

Sektor Jasa jasa mengalami fenomena yang berkebalikan dengan sektor Pertanian. Jika sektor Pertanian kontribusinya selama tahun 2006-2010 selalu mengalami penurunan maka sebaliknya sektor jasa-jasa kontribusinya selalu meningkat sepanjang tahun 2006 sampai 2010. Hal tersebut berarti bahwa salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Soppeng telah tercapai yaitu



.....

mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor pertanian ke sektor jasa-jasa. Sektor jasa-jasa di Kabupaten Soppeng pada tahun 2006 kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Soppeng mencapai 15,36 persen meningkat menjadi 17,16 persen pada tahun 2008 dan akhirnya pada tahun 2010 mencapai 22,76 persen. Tingginya kontribusi sektor Jasa-Jasa pada tahun 2010 masih didominasi oleh sub sektor Jasa Pemerintahan Umum yaitu sekitar 22,40 persen, sedangkan Jasa Swasta hanya sekitar 0,36 persen pada tahun 2010.

#### **5.4. Distribusi Persentase PDRB Sektor Perdagangan,**

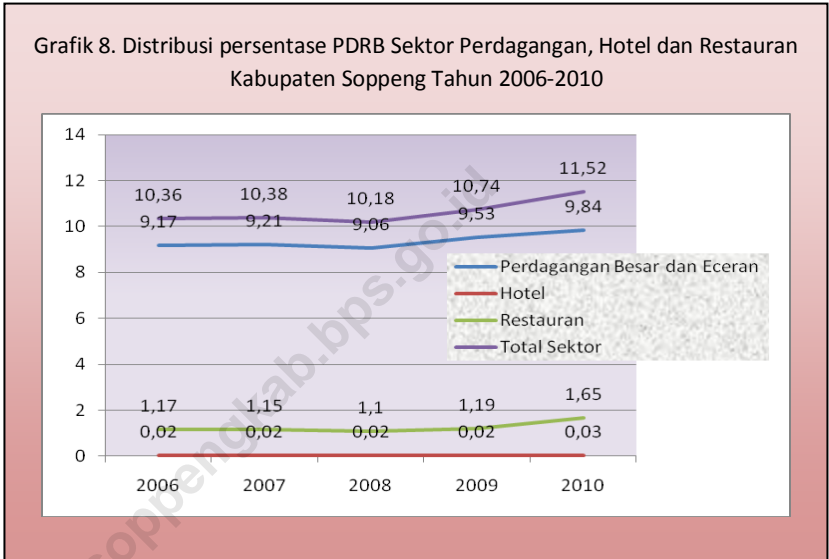
##### **Hotel dan Restoran**

Kontribusi sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan, kontribusi terbesar ketiga setelah sektor pertanian dan sektor Jasa-Jasa terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng.

Apabila dilihat menurut sub sektor maka sub sektor perdagangan Besar dan Eceran masih mendominasi pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng pada tahun 2010 yaitu sekitar 9,84 persen sedangkan kontribusi sub sektor Hotel dan Restoran masing-masing hanya 0,03 persen dan 1,65 persen. Struktur sub sektor seperti pada tahun 2010 masih mengikuti pola pada tahun-tahun sebelumnya. Khusus sub sektor Hotel kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Soppeng relatif konstan mulai tahun 2006-2009 yaitu hanya 0,02 persen terhadap total PDRB Kabupaten Soppeng. Sedangkan Restoran sedikit berfluktuasi yaitu pada tahun 2006-2008

.....

mengalami penurunan dari 1,17 persen pada tahun 2006 menjadi 1,10 persen pada tahun 2008, kemudian pada tahun 2009-2010 sedikit mengalami kenaikan dari 1,19 persen pada tahun 2009 menjadi 1,65 persen terhadap total PDRB pada tahun 2010.



---

## BAB VI

### PDRB PERKAPITA

Meningkatnya pendapatan masyarakat merupakan salah satu sasaran pemerintah dalam melaksanakan pembangunan baik yang bersifat mendukung maupun yang langsung dirasakan oleh masyarakat dalam hal peningkatan kesejahteraan. Dari beberapa indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah salah satu diantaranya adalah PDRB perkapita, meskipun angka ini belum menggambarkan pendapatan perkapita penduduk suatu wilayah.

Tabel 6.1. Perbandingan PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Soppeng dan Sulawesi Selatan Tahun 2006-2010

Tahun	PDRB Perkapita (Rupiah)		Pertumbuhan (%)	
	Soppeng	Sulsel	Soppeng	Sulsel
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2006	6.252.794	7.920.519	12,85	16,28
2007	7.129.950	8.907.258	14,03	12,46
2008	8.718.841	10.825.425	22,28	21,53
2009	10.359.683	12.561.086	18,82	16,03
2010	12.189.646	14.665.034	17,66	16,75
Rata-Rata Pertumbuhan (2006-2010)			17,13	16,61

Sumber : BPS Kabupaten Soppeng

Pada tabel 6,1, dapat dilihat bahwa selama periode tahun 2006–2010 PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Soppeng terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2006 PDRB Perkapita Penduduk Kabupaten Soppeng sebesar Rp. 6.252.794 meningkat menjadi Rp. 8.718.841 pada



.....

tahun 2008. Pada tahun 2010 terus mengalami peningkatan hingga mencapai Rp. 12.189.646.

Jika dibandingkan dengan PDRB Perkapita Penduduk Sulawesi Selatan, PDRB perkapita penduduk Kabupaten Soppeng relatif lebih rendah. PDRB Perkapita Penduduk Sulawesi Selatan secara keseluruhan tercatat sekitar Rp. 14.665.034 pada tahun 2010, sedangkan PDRB perkapita penduduk Kabupaten Soppeng sebesar Rp. 12.189.646.

Akan tetapi PDRB Perkapita Kabupaten Soppeng mengalami kenaikan rata-rata per tahun selama tahun 2006 sampai 2010 sebesar 17,13 persen pertahun. Kenaikan tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan kenaikan rata-rata pertahun Sulawesi Selatan yang mencapai sebesar 16,61 persen pertahun. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan rata-rata pertahun PDRB Perkapita Kabupaten Soppeng selama tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 lebih tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan kabupaten lain di Sulawesi Selatan.

PDRB Perkapita Kabupaten Soppeng pada tahun 2010 atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menduduki peringkat sepuluh, bila dibandingkan dengan seluruh Kabupaten/Kota se Sulawesi Selatan. Akan Tetapi apabila dibandingkan dengan PDRB Perkapita dengan Empat Daerah Tetangga (Bosowasi dan Barru) maka PDRB Perkapita Kabupaten Soppeng menduduki peringkat ketiga dari 5 kabupaten.

Tabel 6.2. PDRB Perkapita Bosowasi Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Hagar Konstan tahun 2010

KABUPATEN	PDRB PERKAPITA (Rupiah)		Peringkat Se-SULSEL
	HARGA BERLAKU	HARGA KONSTAN	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Wajo	14.046.563	6.359.385	5
2. Sidrap	12.381.995	5.606.099	8
3. Soppeng	12.189.646	5.396.980	10
4. Bone	10.492,627	4.477.032	13
5. Barru	10.036.580	4.375.213	16

.....

## **BAB VII.**

### **RANGKUMAN**

Dari hasil penghitungan PDRB Kabupaten Soppeng tahun 2010 dapat diperoleh beberapa pokok kesimpulan sebagai berikut :

1. Besaran PDRB Kabupaten Soppeng dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, baik berdasarkan harga berlaku maupun harga konstan. Pada Tahun 2010 nilai PDRB Harga Berlaku sebesar 2.728.359,73 juta rupiah sedangkan PDRB Harga Konstan 2000 sebesar 1.207.984,42 juta rupiah.
2. Kontribusi PDRB Soppeng terhadap besaran PDRB Sulawesi Selatan baru berkisar 2,32 persen.
3. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng pada tahun 2010 adalah sebesar 4,45 persen pertahun. Selama kurun waktu lima tahun terakhir (2006–2010) rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng adalah sebesar 6,20 persen pertahun.
4. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng pada tahun 2010 melambat dibandingkan keadaan tahun 2009. Hal ini terutama akibat pertumbuhan produksi pertanian khususnya padi dan beberapa komoditi palawija selama tahun 2010 terjadi penurunan produksi dibanding tahun 2009. Sebagaimana diketahui sektor pertanian merupakan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Soppeng. Disamping itu terjadinya penurunan produksi dari sub sektor perkebunan.

- .....
5. Struktur Ekonomi Kabupaten Soppeng pada tahun 2010 masih didominasi oleh sektor Pertanian yaitu sebesar 42,46 persen. Walaupun kontribusi sektor Pertanian cenderung mengalami penurunan.
  6. PDRB perkapita penduduk Kabupaten Soppeng selama periode 2006 – 2010 terus mengalami peningkatan, pada tahun 2006 sebesar 6,3 juta rupiah menjadi 12,2 juta rupiah pada tahun 2010. Pertumbuhan rata-rata kurun waktu tersebut adalah 17,13 persen pertahun.
  7. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Soppeng pada tahun 2010 berada di urutan ke 13 dari seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Sedangkan besarnya PDRB perkapita berada pada urutan ke 10.

Tabel 1. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008-2010 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>937.952.17</b>	<b>1.051.033.71</b>	<b>1.158.408.46</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	637.970.84	734.958.00	836.097.36
b. Tanaman Perkebunan	209.890.14	219.124.82	214.450.89
c. Peternakan	36.984.21	39.036.75	43.901.64
d. Kehutanan	4.914.92	5.482.08	6.590.90
e. Perikanan	48.192.06	52.432.06	57.367.67
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>10.511.53</b>	<b>11.826.61</b>	<b>13.743.19</b>
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	10.511.53	11.826.61	13.743.19
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>122.850.29</b>	<b>148.603.06</b>	<b>170.752.19</b>
<b>a. Industri Migas</b>	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
<b>b. Industri Tanpa Migas **)</b>	<b>122.850.29</b>	<b>148.603.06</b>	<b>170.752.19</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	82.947.16	103.519.93	120.461.12
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	3.472.98	4.215.64	4.844.32
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	17.336.09	18.606.70	20.659.73
4. Kertas dan Barang Cetakannya	793.04	890.98	977.83
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	9.657.33	11.020.19	12.313.49
7. Logam Dasar Besi & Baja	1.584.83	2.032.61	2.279.38
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	7.058.86	8.317.01	9.216.32
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>18.522.76</b>	<b>20.693.13</b>	<b>23.380.65</b>
- Listrik	16.781.71	18.904.44	21.583.57
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	1.741.05	1.788.69	1.797.08
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>129.134.11</b>	<b>139.545.40</b>	<b>155.152.04</b>

Lanjutan Tabel 1.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; Restoran</b>	<b>198.240.94</b>	<b>248.886.71</b>	<b>314.284.47</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	176.408.15	220.705.94	268.597.11
- Hotel	395.60	515.75	697.49
- Restoran	21.437.20	27.665.02	44.989.87
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>88.540.18</b>	<b>98.088.55</b>	<b>120.885.56</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>77.803.09</b>	<b>85.739.91</b>	<b>105.000.88</b>
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	77.700.04	85.616.31	104.840.65
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	103.05	123.60	160.23
<b>b. Komunikasi</b>	<b>10.737.09</b>	<b>12.348.64</b>	<b>15.884.68</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	10.737.09	12.348.64	15.884.68
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER</b>	<b>107.801.81</b>	<b>129.931.16</b>	<b>150.706.46</b>
a. B a n k	46.532.02	61.113.97	68.481.00
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	4.795.68	5.390.51	7.426.65
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	55.120.16	61.894.07	72.661.68
e. Jasa Perusahaan	1.353.95	1.532.61	2.137.12
<b>9. JASA – JASA</b>	<b>334.278.97</b>	<b>468.200.17</b>	<b>621.046.72</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>327.291.63</b>	<b>460.154.10</b>	<b>611.192.11</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	241.915.98	316.080.90	435.993.43
2. Jasa Pemerintah Lainnya	112.375.66	144.073.20	175.198.68
<b>b. S w a s t a</b>	<b>6.987.33</b>	<b>8.154.82</b>	<b>9.854.61</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	2.791.28	3.331.94	4.079.05
2. Hiburan dan Rekreasi	630.95	725.43	956.00
3. Perorangan dan Rumah Tangga	3.565.10	4.097.45	4.819.56
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1.947.832.76</b>	<b>2.316.808.50</b>	<b>2.728.359.73</b>

Tabel 2. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2008-2010 (Juta Rp)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>517.196.28</b>	<b>542.913.42</b>	<b>537.463.63</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	326.821.94	351.907.10	360.106.54
b. Tanaman Perkebunan	140.242.50	139.424.71	125.072.72
c. Peternakan	19.077.36	19.432.20	19.830.78
d. Kehutanan	1.969.57	2.018.75	2.183.34
e. Perikanan	29.084.92	30.130.66	30.270.25
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>6.098.78</b>	<b>6.268.62</b>	<b>6.915.08</b>
- Pertambangan Migas	-	-	-
- Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-
- Penggalian	6.098.78	6.268.62	6.915.08
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>78.255.19</b>	<b>85.457.86</b>	<b>89.758.21</b>
<b>a. Industri Migas</b>	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-
<b>b. Industri Tanpa Migas **)</b>	<b>78.255.19</b>	<b>85.457.86</b>	<b>89.758.21</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	51.117.16	56.313.83	59.583.00
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	2.480.70	2.670.97	2.745.95
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	11.793.26	12.587.79	13.054.22
4. Kertas dan Barang Cetakn	539.48	580.86	597.17
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	-	-	-
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	6.444.53	6.956.75	7.252.03
7. Logam Dasar Besi & Baja	1.078.12	1.177.41	1.210.46
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	-	-	-
9. Barang Lainnya	4.801.95	5.170.25	5.315.38
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>8.846.24</b>	<b>9.252.67</b>	<b>9.868.35</b>
- Listrik	8.219.46	8.645.15	9.280.84
- Gas Kota	-	-	-
- Air Bersih	626.78	607.51	587.51
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>77.617.29</b>	<b>76.017.97</b>	<b>79.416.00</b>

Lanjutan Tabel 2.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTAURAN</b>	<b>103.925.46</b>	<b>116.413.42</b>	<b>130.432.48</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	92.479.29	103.210.29	110.910.19
- Hotel	263.99	313.95	384.03
- Restoran	11.182.17	12.889.18	19.138.26
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>58.270.87</b>	<b>63.714.55</b>	<b>71.508.90</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>54.252.70</b>	<b>59.195.56</b>	<b>66.123.03</b>
1. Angkutan Rel	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	54.185.71	59.122.43	66.033.55
3. Angkutan Laut	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	66.99	73.13	89.48
<b>b. Komunikasi</b>	<b>4.018.17</b>	<b>4.518.99</b>	<b>5.385.87</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	4.018.17	4.018.17	5.385.87
2. Jasa Penunjang Komunikasi	-	-	-
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER</b>	<b>60.952.33</b>	<b>66.128.07</b>	<b>71.204.74</b>
a. B a n k	23.619.60	27.169.93	28.886.79
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	2.704.91	2.862.79	3.621.71
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-
d. Sewa Bangunan	33.920.10	35.339.03	37.746.33
e. Jasa Perusahaan	707.73	756.32	949.91
<b>9. JASA – JASA</b>	<b>171.643.59</b>	<b>190.331.47</b>	<b>211.417.03</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>167.359.01</b>	<b>185.720.06</b>	<b>206.209.92</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	107.273.75	119.042.81	132.118.00
2. Jasa Pemerintah Lainnya	60.085.26	66.677.25	74.091.92
<b>b. S w a s t a</b>	<b>4.284.57</b>	<b>4.611.41</b>	<b>5.207.11</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	1.691.27	1.871.13	2.198.73
2. Hiburan dan Rekreasi	367.90	388.53	474.44
3. Perorangan dan Rumah Tangga	2.225.41	2.351.75	2.533.94
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>1.082.806.02</b>	<b>1.156.498.05</b>	<b>1.207.984.42</b>



Tabel 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008-2010 (%)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>48,15</b>	<b>45,37</b>	<b>42,46</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	32,75	31,72	30,64
b. Tanaman Perkebunan	10,78	9,46	7,86
c. Peternakan	1,90	1,68	1,61
d. Kehutanan	0,25	0,24	0,24
e. Perikanan	2,47	2,26	2,10
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>0,54</b>	<b>0,51</b>	<b>0,50</b>
- Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00
- Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
- Penggalian	0,54	0,51	0,50
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>6,31</b>	<b>6,41</b>	<b>6,26</b>
<b>a. Industri Migas</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
<b>b. Industri Tanpa Migas **)</b>	<b>6,31</b>	<b>6,41</b>	<b>6,26</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4,26	4,47	4,42
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	0,18	0,18	0,18
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,89	0,80	0,76
4. Kertas dan Barang Cetakn	0,04	0,04	0,04
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,50	0,48	0,45
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,08	0,09	0,08
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00
9. Barang Lainnya	0,36	0,36	0,34
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0,95</b>	<b>0,89</b>	<b>0,86</b>
- Listrik	0,86	0,82	0,79
- Gas Kota	0,00	0,00	0,00
- Air Bersih	0,09	0,08	0,07
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>6,63</b>	<b>6,02</b>	<b>5,69</b>

Lanjutan Tabel 3.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTAURAN</b>	<b>10,18</b>	<b>10,74</b>	<b>11,52</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	9,06	9,53	9,84
- Hotel	0,02	0,02	0,03
- Restoran	1,10	1,19	1,65
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>4,55</b>	<b>4,23</b>	<b>4,43</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>3,99</b>	<b>3,70</b>	<b>3,85</b>
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	3,99	3,70	3,85
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,1	0,1	0,1
<b>b. Komunikasi</b>	<b>0,55</b>	<b>0,53</b>	<b>0,58</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	0,55	0,53	0,58
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER</b>	<b>5,53</b>	<b>5,61</b>	<b>5,52</b>
a. B a n k	2,39	2,64	2,51
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,25	0,23	0,27
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	2,83	2,67	2,66
e. Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,08
<b>9. JASA – JASA</b>	<b>17,16</b>	<b>20,21</b>	<b>22,76</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>16,80</b>	<b>19,86</b>	<b>22,40</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	11,03	13,64	15,98
2. Jasa Pemerintah Lainnya	5,77	6,22	6,42
<b>b. S w a s t a</b>	<b>0,36</b>	<b>0,35</b>	<b>0,36</b>
1. Sosial Kemasayarakatan	0,14	0,14	0,15
2. Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,04
3. Perorangan dan Rumah Tangga	0,18	0,18	0,18
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2008-2010 (%)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>47,76</b>	<b>46,94</b>	<b>44,49</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	30,18	30,43	29,81
b. Tanaman Perkebunan	12,95	12,06	10,35
c. Peternakan	1,76	1,68	1,64
d. Kehutanan	0,18	0,17	0,18
e. Perikanan	2,69	2,61	2,51
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>0,56</b>	<b>0,54</b>	<b>0,57</b>
- Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00
- Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
- Penggalian	0,56	0,54	0,57
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>7,23</b>	<b>7,39</b>	<b>7,43</b>
<b>a. Industri Migas</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
<b>b. Industri Tanpa Migas **)</b>	<b>7,23</b>	<b>7,39</b>	<b>7,43</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	4,72	4,87	4,93
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	0,23	0,23	0,23
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	1,09	1,09	1,08
4. Kertas dan Barang Cetak	0,05	0,05	0,05
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,60	0,60	0,60
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,10	0,10	0,10
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00
9. Barang Lainnya	0,44	0,45	0,44
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0,82</b>	<b>0,80</b>	<b>0,82</b>
- Listrik	0,76	0,75	0,77
- Gas Kota	0,00	0,00	0,00
- Air Bersih	0,06	0,05	0,05
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>7,17</b>	<b>6,57</b>	<b>6,57</b>

Lanjutan Tabel 4.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTAURAN</b>	<b>9,60</b>	<b>10,07</b>	<b>10,80</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	8,54	8,92	9,18
- Hotel	0,02	0,03	0,03
- Restoran	1,03	1,11	1,58
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>5,38</b>	<b>5,51</b>	<b>5,92</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>5,01</b>	<b>5,12</b>	<b>5,47</b>
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	5,00	5,11	5,47
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,01	0,01	0,01
<b>b. Komunikasi</b>	<b>0,37</b>	<b>0,39</b>	<b>0,45</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	0,37	0,39	0,45
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER</b>	<b>5,63</b>	<b>5,72</b>	<b>5,89</b>
a. B a n k	2,18	2,35	2,39
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,25	0,25	0,30
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	3,13	3,06	3,12
e. Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,08
<b>9. JASA – JASA</b>	<b>15,85</b>	<b>16,46</b>	<b>17,50</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>15,46</b>	<b>16,06</b>	<b>17,07</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	9,91	10,29	10,94
2. Jasa Pemerintah Lainnya	5,55	5,77	6,13
<b>b. S w a s t a</b>	<b>0,40</b>	<b>0,40</b>	<b>0,43</b>
1. Sosial Masyarakat	0,16	0,16	0,18
2. Hiburan dan Rekreasi	0,03	0,03	0,04
3. Perorangan dan Rumah Tangga	0,21	0,20	0,21
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 5. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008-2010

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>235.98</b>	<b>264.43</b>	<b>291.44</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	252.49	290.88	330.91
b. Tanaman Perkebunan	200.80	209.64	205.17
c. Peternakan	232.19	245.08	275.62
d. Kehutanan	403.28	449.81	540.79
e. Perikanan	208.30	226.63	247.96
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>272.59</b>	<b>306.70</b>	<b>356.40</b>
- Pertambangan Migas	0,00	0.00	0.00
- Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0.00	0.00
- Penggalian	272.59	306.70	356.40
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>219.02</b>	<b>264.93</b>	<b>304.42</b>
<b>a. Industri Migas</b>	0,00	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0,00	0.00	0.00
<b>b. Industri Tanpa Migas **)</b>	<b>219.02</b>	<b>264.93</b>	<b>304.42</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	257.09	320.85	373.36
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	225.23	273.39	314.16
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	170.70	183.22	203.43
4. Kertas dan Barang Cetakn	279.24	313.73	344.31
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	0.00	0.00	0.00
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	231.20	263.83	294.79
7. Logam Dasar Besi & Baja	191.09	245.08	274.83
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00
9. Barang Lainnya	216.55	255.14	282.73
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>437.97</b>	<b>489.29</b>	<b>552.83</b>
- Listrik	418.92	471.91	538.78
- Gas Kota	0.00	0.00	0.00
- Air Bersih	779.87	801.20	804.96
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>311.77</b>	<b>336.91</b>	<b>374.59</b>

Lanjutan Tabel 5.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTAURAN</b>	<b>315.83</b>	<b>396.52</b>	<b>500.70</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	322.03	402.90	490.32
- Hotel	181.94	237.20	320.79
- Restoran	275.86	356.00	578.95
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>222.30</b>	<b>246.27</b>	<b>303.51</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>204.81</b>	<b>225.71</b>	<b>276.41</b>
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	204.85	225.72	276.40
3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	180.75	216.80	281.06
<b>b. Komunikasi</b>	<b>583.02</b>	<b>670.53</b>	<b>862.54</b>
3. Pos dan Telekomunikasi	583.02	670.53	862.54
4. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER</b>	<b>404.65</b>	<b>487.71</b>	<b>565.69</b>
a. B a n k	4.929.24	6.473.93	7.254.34
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	304.07	341.79	470.89
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	233.03	261.67	307.19
e. Jasa Perusahaan	290.58	328.93	458.67
<b>9. JASA – JASA</b>	<b>309.69</b>	<b>433.76</b>	<b>575.36</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>311.35</b>	<b>437.75</b>	<b>581.43</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	329.76	484.98	668.97
2. Jasa Pemerintah Lainnya	281.33	360.68	438.60
<b>b. S w a s t a</b>	<b>247.60</b>	<b>288.97</b>	<b>349.20</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	246.18	293.87	359.76
2. Hiburan dan Rekreasi	345.08	396.76	522.86
3. Perorangan dan Rumah Tangga	236.82	272.19	320.15
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>263.13</b>	<b>312.98</b>	<b>368.57</b>

Tabel 6. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2008-2010

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>130.12</b>	<b>136.59</b>	<b>135.22</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	129.35	139.28	142.52
b. Tanaman Perkebunan	134.17	133.39	119.66
c. Peternakan	119.77	122.00	124.50
d. Kehutanan	161.61	165.64	179.15
e. Perikanan	125.72	130.24	130.84
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>158.16</b>	<b>162.56</b>	<b>179.33</b>
- Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00
- Pertambangan Tanpa Migas	0.00	0.00	0.00
- Penggalian	158.16	162.56	179.33
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>139.52</b>	<b>152.36</b>	<b>160.02</b>
<b>a. Industri Migas</b>	0.00	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00
<b>b. Industri Tanpa Migas **)</b>	<b>139.52</b>	<b>152.36</b>	<b>160.02</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	158.43	174.54	184.67
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	160.88	173.21	178.08
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	116.13	123.95	128.54
4. Kertas dan Barang Cetakn	189.96	204.53	210.27
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	0.00	0.00	0.00
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	154.28	166.55	173.62
7. Logam Dasar Besi & Baja	129.99	141.96	145.95
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00
9. Barang Lainnya	147.31	158.61	163.06
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>209.17</b>	<b>218.78</b>	<b>233.34</b>
- Listrik	205.18	215.81	231.67
- Gas Kota	0.00	0.00	0.00
- Air Bersih	280.75	272.12	263.16
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>187.40</b>	<b>183.53</b>	<b>191.74</b>

Lanjutan Tabel 6.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTAURAN</b>	<b>165.57</b>	<b>185.46</b>	<b>207.80</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	168.82	188.41	202.46
- Hotel	121.42	144.39	176.62
- Restoran	143.90	165.86	246.28
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>146.30</b>	<b>159.97</b>	<b>179.54</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>142.82</b>	<b>155.83</b>	<b>174.07</b>
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	142.86	155.87	174.09
3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	117.51	128.28	156.95
<b>b. Komunikasi</b>	<b>218.19</b>	<b>245.38</b>	<b>292.45</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	218.19	245.38	292.45
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER</b>	<b>228.79</b>	<b>248.22</b>	<b>267.28</b>
a. B a n k	2.502.08	2.878.17	3.060.04
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	171.51	181.52	229.64
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	143.40	149.40	159.58
e. Jasa Perusahaan	151.89	162.32	203.87
<b>9. JASA – JASA</b>	<b>159.02</b>	<b>176.33</b>	<b>195.86</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>159.21</b>	<b>176.68</b>	<b>196.17</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	164.60	182.66	202.72
2. Jasa Pemerintah Lainnya	150.42	166.92	185.48
<b>b. S w a s t a</b>	<b>151.82</b>	<b>163.41</b>	<b>184.52</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	149.17	165.03	193.92
2. Hiburan dan Rekreasi	201.21	212.50	259.48
3. Perorangan dan Rumah Tangga	147.83	156.22	168.32
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>146.28</b>	<b>156.23</b>	<b>163.19</b>



Tabel 7. PDRB DAN ANGKA PERKAPITA KABUPATEN SOPPENG  
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU 2008-2010

URAIAN/Descreitons	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rp)/ GRDP At Market Prices (Millions Rps)	1.947.832,76	2.316.808.50	2.728.359.73
2. PENYUSUTAN (Juta Rp)/ Defrecition (Millions Rps)	155.098.71	166.081.04	177.841.02
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR PDRN At Market Prices (Millions Rps)	1.792.734.05	2.150.727.46	2.550.518.71
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp) Net Indirect Taxes	55.266.54	59.154.10	63.315.11
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Jut Rp)/ NRDP At Faktor Cost (Millions Rupiahs)	1.737.467.51	2.091.573.36	2.487.203.60
<b>ANGKA PERKAPITA</b>			
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	8.487.215	10.040.601	12.189.646
7. PDRN PERKAPITA (Rp) PDRN Percapita (Rupiahs)	7.777.210	9.352.537	11.111.219

Tabel 8. PDRB DAN ANGKA PERKAPITA KABUPATEN SOPPENG  
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2008-2010

URAIAN/Descreitons	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
1. PDRB ATAS DASAR HARGA PASAR (Juta Rp)/ GRDP At Market Prices (Millions Rps)	1.082.806.02	1.156.498.05	1.207.984.42
2. PENYUSUTAN (Juta Rp)/ Defrecition (Millions Rps)	101.733.14	101.733.41	101.734.41
3. PDRN ATAS DASAR HARGA PASAR PDRN At Market Prices (Millions Rps)	981.072.60	1.054.764.64	1.106.250.01
4. PAJAK TAK LANGSUNG (Juta Rp) Net Indirect Taxes	36.290.00	36.290.00	36.291.00
5. PDRN ATAS DASAR BIAYA FAKTOR (Jut Rp)/NRDP At Faktor Cost (Millions Rupiahs)	944.782.60	1.018.474.64	1.069.959.01
<b>ANGKA PERKAPITA</b>			
6. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	4.718.068	5.012.040	5.396.980
7. PDRN PERKAPITA (Rp) PDRN Percapita (Rupiahs)	4.229.013	4.554.142	4.780.316

Tabel 9. INDEKS BERANTAI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2008-2010  
(Tahun Sebelumnya = 100)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>121.35</b>	<b>112.06</b>	<b>110.22</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	123.11	115.20	113.76
b. Tanaman Perkebunan	116.11	104.40	97.87
c. Peternakan	118.77	105.55	112.46
d. Kehutanan	128.49	111.54	120.23
e. Perikanan	123.62	108.80	109.41
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>115.74</b>	<b>112.51</b>	<b>116.21</b>
- Pertambangan Migas	0.00	0.00	0.00
- Pertambangan Tanpa Migas	0.00	0.00	0.00
- Penggalian	115.74	112.51	116.21
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>117.39</b>	<b>120.96</b>	<b>114.90</b>
<b>a. Industri Migas</b>	0.00	0.00	0.00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00
<b>b. Industri Tanpa Migas **)</b>	<b>117.39</b>	<b>120.96</b>	<b>114.90</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	122.50	124.80	116.37
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	107.67	121.38	114.91
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	107.67	107.33	111.03
4. Kertas dan Barang Cetakn	107.67	112.35	109.75
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	0.00	0.00	0.00
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	109.48	114.11	111,74
7. Logam Dasar Besi & Baja	106.15	128.25	112.14
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00
9. Barang Lainnya	107.67	117.82	110.81
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>112.74</b>	<b>111.72</b>	<b>112.99</b>
- Listrik	111.04	112.65	114.17
- Gas Kota	0.00	0.00	0.00
- Air Bersih	132.29	102.74	100.47
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>120.33</b>	<b>108.06</b>	<b>111.18</b>

Lanjutan Tabel 9.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTAURAN</b>	<b>120.03</b>	<b>125.55</b>	<b>126.28</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	120.40	125.11	121.70
- Hotel	109.86	130.37	135.24
- Restoran	117.28	129.05	162.62
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>114.68</b>	<b>110.78</b>	<b>123.24</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>114.73</b>	<b>110.20</b>	<b>122.46</b>
1. Angkutan Rel	0.00	0.00	0.00
2. Angkutan Jalan Raya	114.75	110.19	122.45
3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	0.00	0.00	0.00
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00
6. Jasa Penunjang Angkutan	104.82	119.95	129.64
<b>b. Komunikasi</b>	<b>114.31</b>	<b>115.01</b>	<b>128.64</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	114.31	115.01	128.64
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.00	0.00	0.00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER</b>	<b>120.07</b>	<b>120.53</b>	<b>115.99</b>
a. B a n k	133.12	131.34	112.05
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	114.10	112.40	137.77
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00
d. Sewa Bangunan	111.58	112.29	117.40
e. Jasa Perusahaan	110.83	113.20	139.44
<b>9. JASA – JASA</b>	<b>134.54</b>	<b>140.06</b>	<b>132.65</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>135.08</b>	<b>140.59</b>	<b>132.82</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	143.06	147.07	137.94
2. Jasa Pemerintah Lainnya	122.05	128.21	121.60
<b>b. S w a s t a</b>	<b>113.35</b>	<b>116.71</b>	<b>120.84</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	116.51	119.37	122.42
2. Hiburan dan Rekreasi	114.70	114.97	131.78
3. Perorangan dan Rumah Tangga	110.76	114.93	117.62
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>122.43</b>	<b>118.94</b>	<b>117.76</b>

Tabel 10. INDEKS BERANTAI PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2008-2010  
(Tahun Sebelumnya = 100)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>108,14</b>	<b>104,97</b>	<b>99,00</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	111,01	107,68	102,33
b. Tanaman Perkebunan	103,18	99,42	89,71
c. Peternakan	105,89	101,86	102,05
d. Kehutanan	102,87	102,50	108,15
e. Perikanan	103,92	103,60	100,46
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>106,01</b>	<b>102,78</b>	<b>110,31</b>
- Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00
- Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
- Penggalian	106,01	102,78	110,31
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>105,39</b>	<b>109,20</b>	<b>105,03</b>
<b>a. Industri Migas</b>	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
<b>b. Industri Tanpa Migas **)</b>	<b>105,39</b>	<b>109,20</b>	<b>105,03</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	106,39	110,17	105,81
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	104,21	107,67	102,81
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	102,73	106,74	103,71
4. Kertas dan Barang Cetak	104,49	107,67	102,81
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	104,22	107,95	104,24
7. Logam Dasar Besi & Baja	103,02	109,21	102,81
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00
9. Barang Lainnya	104,49	107,67	102,81
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>108,30</b>	<b>104,59</b>	<b>106,65</b>
- Listrik	107,41	105,18	107,35
- Gas Kota	0,00	0,00	0,00
- Air Bersih	121,59	96,93	96,71
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>110,32</b>	<b>97,94</b>	<b>104,47</b>

Lanjutan Tabel 10.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTAURAN</b>	<b>107,51</b>	<b>112,02</b>	<b>112,04</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	107,67	111,60	107,46
- Hotel	102,53	118,92	122,32
- Restoran	106,32	115,27	148,48
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>104,99</b>	<b>109,34</b>	<b>112,23</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>104,45</b>	<b>109,11</b>	<b>111,70</b>
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	104,46	109,11	111,69
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	100,00	109,17	122,36
<b>b. Komunikasi</b>	<b>112,88</b>	<b>112,46</b>	<b>119,18</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	112,88	112,46	119,18
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER</b>	<b>109,63</b>	<b>108,49</b>	<b>107,68</b>
a. B a n k	116,59	115,03	106,32
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	106,47	105,84	126,51
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	105,57	104,18	106,81
e. Jasa Perusahaan	105,88	106,87	125,60
<b>9. JASA – JASA</b>	<b>107,08</b>	<b>110,89</b>	<b>111,08</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>107,11</b>	<b>110,97</b>	<b>111,03</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	107,95	110,97	110,98
2. Jasa Pemerintah Lainnya	105,64	110,97	111,12
<b>b. S w a s t a</b>	<b>105,94</b>	<b>107,63</b>	<b>112,92</b>
1. Sosial Kemasyarakatan	107,03	110,63	117,51
2. Hiburan dan Rekreasi	105,34	105,61	122,11
3. Perorangan dan Rumah Tangga	105,23	105,68	107,75
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>107,76</b>	<b>106,81</b>	<b>104,45</b>

Tabel 11. INDEKS IMPLISIT PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA  
KABUPATEN SOPPENG (%)

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>181,35</b>	<b>193,59</b>	<b>215,53</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	195,20	208,85	232,18
b. Tanaman Perkebunan	149,66	157,16	171,46
c. Peternakan	193,86	200,89	221,38
d. Kehutanan	249,54	271,56	301,87
e. Perikanan	165,69	174,02	189,52
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>172,35</b>	<b>188,66</b>	<b>198,74</b>
- Pertambangan Migas	0,00	0,00	0,00
- Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00
- Penggalian	172,35	188,66	198,74
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>156,99</b>	<b>173,89</b>	<b>190,24</b>
<b>a. Industri Migas</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00
<b>b. Industri Tanpa Migas **)</b>	<b>156,99</b>	<b>173,89</b>	<b>190,24</b>
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	182,27	183,83	202,17
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	140,00	157,83	176,42
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	147,00	147,82	158,26
4. Kertas dan Barang Cetakannya	147,00	153,39	163,74
5. Pupuk, Kimia & Brg. Dari Karet	0,00	0,00	0,00
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	149,85	158,41	169,79
7. Logam Dasar Besi & Baja	147,00	172,63	188,31
8. Alat Angk. Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00
9. Barang Lainnya	147,00	160,86	173,39
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>209,39</b>	<b>223,64</b>	<b>236,93</b>
- Listrik	204,17	218,67	232,56
- Gas Kota	0,00	0,00	0,00
- Air Bersih	277,78	294,43	305,88
<b>5. BANGUNAN</b>	<b>166,37</b>	<b>183,57</b>	<b>195,37</b>

Lanjutan Tabel 11.

LAPANGAN USAHA/Industrial Origin	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>6. PERDAGANGAN, HOTEL &amp; RESTAURAN</b>	<b>190,75</b>	<b>213,80</b>	<b>240,96</b>
- Perdagangan Besar & Eceran	190,75	213,84	242,18
- Hotel	149,85	164,28	181,62
- Restoran	191,71	214,64	235,08
<b>7. ANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>151,95</b>	<b>153,95</b>	<b>169,05</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	<b>143,41</b>	<b>144,84</b>	<b>158,80</b>
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	143,40	144,81	158,77
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	153,82	169,01	179,07
<b>b. Komunikasi</b>	<b>267,21</b>	<b>273,26</b>	<b>294,93</b>
1. Pos dan Telekomunikasi	267,21	273,26	294,93
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00
<b>8. KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PER</b>	<b>176,86</b>	<b>196,84</b>	<b>211,65</b>
a. B a n k	197,01	224,93	237,07
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	177,30	188,30	205,06
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	162,50	175,14	192,50
e. Jasa Perusahaan	191,31	202,64	224,98
<b>9. JASA - JASA</b>	<b>194,75</b>	<b>245,99</b>	<b>293,75</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	<b>195,56</b>	<b>247,77</b>	<b>296,39</b>
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	200,34	265,52	330,00
2. Jasa Pemerintah Lainnya	187,03	216,08	236,46
<b>b. S w a s t a</b>	<b>163,08</b>	<b>176,84</b>	<b>189,25</b>
1. Sosial Kemasayarakatan	165,04	178,07	185,52
2. Hiburan dan Rekreasi	171,50	186,71	201,50
3. Perorangan dan Rumah Tangga	160,20	174,23	190,20
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>179,89</b>	<b>200,33</b>	<b>225,86</b>



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



### **BPS KABUPATEN SOPPENG**

Jl. Attang Benteng No.127 Watansoppeng 90811  
Telp. (0484) 21060, Fax. (0484) 21060  
E-mail : [bps7312@bps.go.id](mailto:bps7312@bps.go.id)